

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

CICI RAHAYU
NPM: 200113016



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2024

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

CICI RAHAYU
NPM: 200113016

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2024

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Yang Ditulis Oleh:

CICI RAHAYU

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

Pembimbing I



JAMALLUDIN, SP., M.MA
NIDN. 1010018605

Pembimbing II



CHEZY WM VERMILA, SP., M.MA
NIDN. 1003118801

TIM PENGUJI

NAMA

Ketua

Seprido, S.Si., M.Si

Sekretaris

Ir. Nariman Hadi, MM

Anggota

Haris Susanto, SP., M.MA

TANDA TANGAN



MENGETAHUI:

Dekan



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802

ketua



HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601

Tanggal lulus: 23 Oktober 2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Cici Rahayu**
No. Mahasiswa : 200113016
Program Studi : Agribisnis
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan
Singingi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan




(Cici Rahayu)
NPM:200113016

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al Baqarah:286)

“Kesuksesan bukanlah hal yang final, kegagalan bukanlah hal yang fatal, yang terpenting adalah keberanian untuk terus maju”.

(Wistos Churchill)

“Terlambat bukan berarti Gagal, Cepat bukan berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”.

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar pengesahan. saya menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri, orang tua tercinta dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Kepada kedua Orang Tuaku, Ayahanda tercinta Sukardi dan Ibu tersayang, tercinta Dasmiwati, terimakasih sebesar - besarnya saya ucapkan kepada kalian kedua Orang Tuaku atas segala Do'a, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada saya, terimakasih atas nasehat yang telah diberikan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk menghadapi saya yang keras kepala, Bapak dan Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat, terimakasih sudah menjadi rumah untuk tempat saya pulang pak, bu. Saya persembahkan karya tulis sedarhana dan gelar ini untuk Bapak dan Ibu tercinta.

2. Kepada Saudara Kandungku tersayang, kedua abangku Jelsepriadi dan Sepriadi, serta kakak ipar Nengsi, dan kedua adikku Rendi Saputra dan Misel Sriwahyuni yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Teman seperjuangan saya yaitu Regita Cahyani, Indri Helda Novita, Ratih Purnama Sari, Irwan Saputra dan M. Alfri, Wahyu Elfino, Dwi Wahyuni, Ratna Juwita yang telah memberikan dukungan baik secara tenaga, waktu, motivasi dan semangat untuk terus berjuang meraih impian kita bersama.
4. Kepada Sahabat saya Fajri Ramadhan dan Yulia Herdila yang telah mendengarkan keluh kesah saya, memberikan dukungan, dan selalu memberikan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Bapak Haris Susanto,SP.,M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Bapak Jamalludin,SP.,M.MA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Chezy WM Vermila,SP.,M.MA selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini, dan telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan

pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

9. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.
11. Terakhir kepada diri saya sendiri, Cici Rahayu, terimakasih karna sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang dilakukan. Terimakasih karna tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin karna ini merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024

Cici Rahayu

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Cici Rahayu¹

Dibawah Bimbingan
Jamalludin² dan Chezy WM Vermila³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya pendapatan, efisiensi pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010, yang dianalisis yaitu biaya produksi, pendapatan, dan R/C Rasio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 3.131.365/priode produksi, dan pendapatan kotor sebesar Rp. 6.108.767/priode produksi dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 2.977.402/priode produksi. Nilai efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan yaitu sebesar Rp. 1,87 dengan demikian usahatani padi sawah tadah hujan ini layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Kata Kunci: *Produksi, Biaya, Pendapatan, Efisiensi*

INCOME ANALYSIS OF RAIN-FED RICE FARMING IN GUNUNG TOAR DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

Cici Rahayu¹

Under the guidance of

Jamalludin² and Chezy WM Vermila³

Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture

Kuantan Singingi Islamic University, Teluk Kuantan, 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the cost, income, and efficiency of rain-fed rice farming in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The analysis used in this study was mathematical, using a calculator and Microsoft Excel version 2010. The analysis included production costs, income, and the R/C ratio. The results showed that the costs incurred were IDR 3,131,365 per production period, and the gross income was IDR 6,108,767 per production period, with a net income of IDR 1,000,000. 2,977,402 per production period. The efficiency value of rain-fed lowland rice farming is Rp 1.87, thus, this rain-fed lowland rice farming is feasible to continue and develop.

Keywords: Production, Costs, Income, Efficiency.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt Atas berkat rahmat dan karunianNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Jamalludin,SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Chezy WM Vermila, SP.,M.MA yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Ucapan juga disampaikan kepada Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Kedua orang tua dan teman-teman serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tidak ada yang pantas diberikan selain balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Atas segala perhatiannya Penulis ucapkan terimakasih.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024

Cici Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Padi	8
2.1.1 Usahatani Padi Sawah.....	9
2.1.2 Tadah Hujan.....	10
2.1.3 Budidaya Tanaman Padi Sawah.....	11
2.1.3.1 Pembenihan	11
2.1.3.2 Penyiapan Lahan	13
2.1.3.3 Penanaman	13
2.1.3.4 Pemupukan	13
2.1.3.5 Penyiangan	14
2.1.3.6 Pengendalian Hama dan Penyakit	14
2.1.3.7 Panen dan Pascapanen.....	14
2.2 Konsep Biaya.....	16
2.2.1 Biaya Tetap	17
2.2.2 Biaya Variabel	18
2.2.3 Total Biaya.....	19
2.3 Konsep Produksi	20
2.4 Konsep Pendapatan.....	21
2.3.1 Pendapatan Kotor.....	22
2.3.2 pendapatn Bersih.....	23
2.5 Konsep Efisiensi	24
2.6 Penelitian Terdahulu	25
2.7 Kerangka Pemikiran	29
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31

3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis data	32
3.5.1 Analisis Biaya Produksi Usahatani	33
3.5.1.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	33
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	34
3.5.1.3 Biaya Total (Total Cost)	35
3.5.2 Analisis Pendapatan	35
3.5.2.1 Pendapatan Kotor	35
3.5.2.2 Pendapatan Bersih	36
3.5.3 Analisis Efisiensi usahatani (R/C)	36
3.6 Konsep Operasional	37
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	40
4.1.1 Geografi dan Topografi	40
4.1.2 Keadaan Penduduk	41
4.1.2.1 Jumlah Penduduk	41
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
4.1.3 Sarana dan Peasarana	43
4.2 Karakteristik Responden	44
4.2.1 Umur Responden	45
4.2.2 Pendidikan Responden	46
4.2.3 Pengalaman Responden	48
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	49
4.3 Biaya Produksi	50
4.3.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	50
4.3.2 Biaya Tidak Tetap (<i>Variabel Cost</i>)	52
4.3.2.1 Biaya Sarana Produksi	52
4.3.2.2 Biaya Tenaga Kerja	53
4.3.2.2.1 Tenaga Kerja Dalam Keluarga	54
4.3.2.2.2 Tenaga Kerja Luar Keluarga	55
4.3.3 Biaya Total (<i>Total Cost</i>)	56
4.4 Produksi	58
4.5 Pendapatan Usahatani Padi Sawah	58
4.5.1 Pendapatan Kotor	59
4.5.2 Pendapatan Bersih	60
4.6 Efisiensi Usahatani (R/C)	61
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau 2020.....	3
1.2 Luas Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	4
1.3 Penelitian Terdahulu	26
1.4 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Gunung Toar	41
1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Gunung Toar, 2019	42
1.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Toar Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	42
1.7 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Gunung Toar.....	43
1.8 Umur Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	46
1.9 Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	47
1.10 Pengalaman Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar	48
1.11 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar.....	49
1.12 Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	51
1.13 Rekapitulasi Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	52
1.14 Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	54
1.15 Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	56

1.16	Rekapitulasi Rata-rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	57
1.17	Rekapitulasi Rata-rata Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar	58
1.18	Rekapitulasi Rata-rata Pendapatan Kotor Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	59
1.19	Rekapitulasi Rata-rata Pendapatan Bersih Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	60
1.20	Rekapitulasi Rata-rata Nilai Efesiensi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Kerangka Pemikiran Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	68
2. Biaya Penyusutan Sabit Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	69
3. Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	70
4. Biaya Penyusutan Tajak Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	71
5. Biaya Penyusutan Terpal Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	72
6. Biaya Penyusutan Ember Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	73
7. Biaya Penyusutan Tampi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	74
8. Biaya Penyusutan Sprayer Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	75
9. Rekapitulasi Biaya Tetap Rata-rata Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	76
10. Biaya Benih Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	77
11. Biaya Pupuk Urea Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	78
12. Biaya Karung Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	79
13. Biaya Starmin Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	80
14. Biaya Libesite Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	81
15. Biaya Sidabas Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	82

16. Rekap Rata-rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	83
17. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengolahan Tanah Semayan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	84
18. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penanaman Benih Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	85
19. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pencabutan Bibit Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	86
20. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pemindahan Bibit ke Sawah Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	87
21. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penanaman Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	88
22. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pemupukan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	89
23. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyiangan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	90
24. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	91
25. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pemanenan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	92
26. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengangkutan Malai Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	93
27. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Perontokan Padi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	94
28. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengemasan Gabah Padi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	95
29. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengangkutan Gabah Padi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar.....	96
30. Rekap Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	97
31. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Penanaman Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	98

32. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Penyiangan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	99
33. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pemanenan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	100
34. Rekap Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	101
35. Rata-rata Biaya Total Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	102
36. Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	103
37. Rata-rata Pedapatan Kotor Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	104
38. Rata-rata Pedapatan Bersih Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar	105

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya pertanian yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 2009). Indonesia disebut negara agraris dan memiliki luas lahan pertanian sebesar 7.463.948 hektar (Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian sebesar 128,45 juta orang per Agustus 2020. Dari angka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pekerja di Indonesia adalah bekerja di bidang pertanian yaitu sebesar 29,76 persen atau 38,23 juta jiwa.

Sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan dan karenanya sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun hilir dan ekspor hasil pertanian yang semakin meningkat menyumbang devisa yang semakin besar (Soekartawi, 2002). Pembangunan pertanian saat ini diharapkan menjadi sektor andalan yang dapat dengan cepat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, pembuka kesempatan kerja baru yang lebih banyak, serta mendukung pengembangan usaha sistem tataniaga yang baik, dan meningkatkan pendapatan petani. Sektor pertanian berperan penting sebagai sumber pangan, pemasok bahan baku industri, sumber peluang komersial, dan sumber pendapatan petani. Salah satu komoditas terpenting dalam pertanian

yaitu padi (*Oryza sativa L.*). Tanaman padi merupakan salah satu tanaman pokok yang ada di Indonesia, tanaman padi memegang peranan penting bagi perekonomian masyarakat untuk kebutuhan pokok maupun sebagai sumber pendapatan petani. sekitar 95% penduduk di Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya permintaan untuk mengonsumsi beras ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Indonesia dengan asumsi beras adalah makanan pokok yang tidak dapat diganti (Suparyono, 2009).

Padi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komoditas ini telah turut mempengaruhi tatanan politik dan stabilitas nasional. Padi juga menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar petani di pedesaan. Perhatian khusus harus diberikan untuk meningkatkan hasil per satuan luas dengan menerapkan perbaikan teknologi dalam teknik budidaya tanaman (Sholihah, 2021).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memproduksi padi yang cukup besar. berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, luas panen dan produksi padi di provinsi Riau pada tahun 2022 (Angka Tetap) mencapai sekitar 51,05 ribu hektar dengan produksi sebesar 213,56 ribu ton GKG. Salah satu Kabupaten yang memproduksi padi yang cukup tinggi di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Kuantan Singing. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 tentang luas panen dan jumlah produksi, berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau.

Tabel 1.1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau 2020.

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen	Produksi (ton)
1	Kuantan Singingi	11.638	45.641
2	Indragiri Hulu	3.361	12.182
3	Indragiri Hilir	23.432	109.921
4	Pelalawan	7.932	25.277
5	Siak	7.090	31.537
6	Kampar	9.797	34.283
7	Rokan Hulu	3.888	13.457
8	Bengkalis	4.254	13.177
9	Rokan Hilir	19.306	69.625
10	Kepulauan Meranti	3.021	10.084
11	Dumai	36	109
Total			365.293

Sumber : BPS Provinsi Riau 2020.

Tabel 1.1 memperlihatkan luas areal panen untuk padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi, merupakan yang terbesar ketiga di Provinsi Riau yaitu sebesar 11.638 ha. Luas areal panen terbesar ada di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 23.432 ha dan Kabupaten Rokan Hilir sebesar 19.306 ha. Kuantan Singingi adalah salah satu sentra produksi padi dan penyangga pangan Provinsi Riau yang memiliki potensi cukup besar dalam industri padi di Kabupaten Kuantan Singingi. Tabel 1.1 memperlihatkan produksi padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan terbesar ketiga yaitu sebesar 45.641 ton. Jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan yang terbesar ketiga di Provinsi Riau setelah Kabupaten Indragiri Hilir.

Kecamatan Gunung Toar salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani, salah satunya yaitu petani padi yang luas tanam dan produksi cukup tinggi. Dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Luas Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2022.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (ton)
1	Kuantan mudik	682.40	641.90	4.63	2.972.00
2	Hulu kuantan	181.70	181.70	4.59	834.00
3	Gunung toar	644.40	644.40	4.53	2.919.13
4	Pucuk rantau	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Singingi	57.00	15	4.32	64.80
6	Singingi hilir	0.00	0	0.00	0.00
7	Kuantan tengah	749.70	657.80	4.98	3.275.84
8	Sentajo raya	215.60	215.60	4.47	963.73
9	Benai	621.80	1066.20	4.35	4.637.97
10	Kuantan hilir	175.00	210.00	4.43	93.03
11	Pangean	523.00	754.00	4.30	3.242.20
12	Logas tanah darat	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Kuantan hilir seberang	514.00	407.00	4.62	1.880.34
14	Cerenti	209.20	222.00	4.29	952.38
15	Inuman	174.70	174.70	4.31	752.96
Total		4.748.50	5.190.30	4.80	22.588.39

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 1.2 memperlihatkan Kecamatan Gunung toar merupakan produksi padi sawah terbesar ke lima yaitu sebesar 3.275.84 ton, dengan luas lahan 644.40 ha. Kecamatan yang memproduksi padi sawah terbesar adalah Kecamatan Benai dengan produksi 4.637.97 ton, dengan luas lahan 621.80 ha. Kecamatan kedua adalah Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 3.275.84 ton dengan luas lahan 749.70 ha. Kemudian disusul yang ke tiga oleh kecamatan Pangean 3.242.20 ton dengan luas lahan 523.00 Ha. Kemudian yang keempat adalah Kecamatan Kuantan Mudik sebesar 2.972.00 ton dengan luas lahan 682.40 ha.

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan hampir seluruh hamparan dipersawahan dengan tanaman padi. Termasuk di semua desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar, terdapat banyak masyarakat yang pada umumnya berprofesi sebagai petani, dimana para petani tersebut lebih dominan petani padi sawah. Kecamatan Gunung Toar terdapat dua macam lahan sawah yaitu lahan sawah irigasi dan lahan sawah tadah hujan, namun Kecamatan Gunung Toar lebih dominan lahan sawah tadah hujan atau area persawahan yang hanya menunggu musim hujan untuk melakukan penanaman tanaman padi. Sawah tadah hujan umumnya memiliki produktivitas yang paling rendah dibanding sawah dengan sistem irigasi yang mumpuni. Hal ini dikarenakan curah hujan yang tidak menentu. Peran air sebagai hara dan pelarut mempengaruhi keasaman larutan dan cairan yang vital dalam budidaya tanaman pertanian.

Sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar permasalahan utamanya adalah air yang tidak menentu. Sumber air dapat mengalir dari mana saja, bukan hanya dari satu sumber aliran. Potensi banjir sangat besar terjadi pada musim hujan, sedangkan kekeringan sangat berpotensi terjadi pada musim kemarau. Tanaman padi tingginya kurang dari 1 meter, produktivitasnya pun tergolong lamban. Petani seringkali kewalahan saat hujan besar karena membuat padi terendam banjir selama beberapa waktu. Hal ini sangat berdampak pada produksi padi di Kecamatan Gunung Toar.

Selain itu ada permasalahan lain yaitu permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah penggunaan faktor produksi padi, salah satunya benih. Penggunaan benih yang dilakukan oleh petani yaitu menggunakan benih turunan dari tanaman padi musim sebelumnya, benih padi disimpan untuk dijadikan benih pada tahun tanam selanjutnya. Terdapat petani yang menggunakan benih turunan dari awal mengusahakan usahatani padi. Hal tersebut dapat menyebabkan penggunaan faktor produksi menjadi tidak efisien sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksi padi di Kecamatan Gunung Toar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar biaya, pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Berapa besar tingkat efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar biaya, pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti berguna menambah pengetahuan serta mengembangkan pola pikir di bidang agribisnis khususnya dalam analisis usahatani padi sawah.
2. Bagi petani, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengelola usahatani padi sawah.
3. Bagi pemerintah atau pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan petani padi sawah.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, referensi dan informasi yang bermanfaat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Petani padi sawah yang dijadikan responden merupakan petani yang mengusahakan padi sawah tadah hujan satu kali dalam satu tahun. Penelitian berfokus pada analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya yang dihitung adalah besar biaya, pendapatan dan efisiensi petani padi sawah tadah hujan di kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Menurut Purwono dan Purnamawati (2009), padi tergolong dalam famili Gramineae (rumput-rumputan). termasuk genus *Oriza* L yang meliputi kurang lebih 25 spesies tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang ini tumbuh anakan dan daun, bunga atau malai muncul dari buku terakhir pada tiap anakan . Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm. Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi mempunyai umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, hanya satu kali produksi, setelah berproduksi maka akan mati atau dimatikan. Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan keadaan berasnya, cara dan tempat bertanam, dan menurut umurnya.

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman semusim yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan sumber karbohidrat utama dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri pada berbagai macam kondisi lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat desa tercermin dari semakin meningkatnya pendapatan mereka dan dengan distribusi pendapatan yang makin merata di antara mereka (Haryono., 2004).

Tahapan pertumbuhan tanaman padi secara morfologi terbagi menjadi tiga fase perkembangan, yaitu fase vegetatif yang dimulai dari tahap perkecambahan hingga inisiasi malai, fase reproduktif dimulai dari tahap inisiasi malai hingga pembungaan dan fase pemasakan dimulai dari tahap pembungaan hingga pemasakan (Pratiwi., 2006).

2.1.1 Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi,1995. Dalam Khariyah Darwis, 2017).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Hasa, 2018). Tujuan bertani adalah untuk meningkatkan hasil sehingga seluruh keluarga petani dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Petani selalu mempertimbangkan untung dan rugi ketika mencapai tujuan ini, meskipun tidak tertulis (Athailah, 2020).

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher, 1997).

2.1.2 Tadah Hujan

Sawah tadah hujan adalah sawah yang sistem pengairannya sangat mengandalkan curah hujan, jenis sawah ini hanya menghasilkan di musim hujan. Saat musim hujan, penanaman padi di sawah tadah hujan bisa dilakukan penggenangan, akan tetapi disaat musim kemarau, penanaman padi harus digogokan (tidak dilakukan penggenangan) akibat sangat terbatasnya air pada saat musim kemarau.

Lahan sawah tadah hujan merupakan lahan sawah yang dalam setahunnya minimal ditanami satu kali tanaman padi dengan pengairannya sangat bergantung pada hujan. Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur (miskin hara), sering mengalami kekeringan, dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup, sehingga

agro ekosistem ini disebut juga sebagai daerah miskin sumber daya (Toha dan Juanda, 1991).

2.1.3 Budidaya Tanaman Padi Sawah

Teknik budidaya yang baik untuk pertumbuhan tanaman sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Arafah, 2010).

Budidaya padi sawah meliputi pembenihan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Berikut uraian teknik budidaya padi sawah:

2.1.3.1 Pembenihan

Menurut Suparyono dkk, (1997) Kualitas benih sangat menentukan keberhasilan usahatani padi, sehingga apabila kemampuan tumbuhnya rendah, jumlah populasi per satuan luas akan berkurang. Kegiatan persemaian biasanya dilakukan menurut urutan sebagai berikut:

a. Pemilihan Benih

Salah satu kunci budidaya padi terletak pada kualitas benih yang ditanam. Untuk ini diperlukan benih yang memiliki daya kecambah yang tinggi (90-100%) dan sehat. Benih yang memiliki persyaratan tersebut diharapkan akan menghasilkan benih yang sehat. Berdasarkan kualitas, benih padi yang ditanam harus bermutu tinggi. Pembenihan harus benar-benar mendapat perhatian, agar

mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai (Suparyono dkk, 1997).

b. Persiapan Lahan untuk Pembenihan

Tempat untuk persemaian sebaiknya dipilih di salah satu bagian dari lahan yang akan ditanami. Tujuannya agar benih yang baru dicabut dan dipindah tidak terlalu mengalami stres akibat pengangkutan yang terlalu jauh.

Pemilihan tempat untuk persemaian harus mempertimbangkan kemudahan pengaturan air. Air harus mudah masuk kalau diperlukan dan mudah dibuang bila persemaian perlu pengeringan. Tahap awal benih merupakan tahap yang sangat sensitif terhadap lingkungan. Kekurangan air walau hanya sebentar dapat menyebabkan benih kecil mati. Sebaliknya, kelebihan air dapat menyebabkan pembusukan (Suparyono dkk, 1997).

c. Penaburan Benih

Benih padi disemaikan atau di tugal pada saat tempat tertentu terlebih dahulu sampai pada usia yang ditentukan untuk di pindahkan ke lahan. benih ditebar di persemaian secara hati-hati dan merata di permukaan persemaian. Penjagaan agar benih tumbuh baik dan sehat merupakan hal kritis pada periode ini.

d. Pemeliharaan Pembenihan

Persemaian harus dipelihara dengan sebaik-baiknya agar benih tumbuh dengan baik. Sampai benih berumur satu minggu, kebutuhan haranya masih dapat dicukupi oleh kandungan zat dalam keping biji. Sesudah periode itu, benih perlu tambahan nutrisi dari luar. sebab benih di persemaian ini akan menentukan pertumbuhan padi di sawah, oleh karena itu persemian harus benar-benar

mendapat perhatian, agar mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai harapan (Suparyono dkk, 1997).

2.1.3.2 Penyiapan Lahan

Waktu pengolahan tanah yang baik tidak kurang dari 4 minggu sebelum penanaman. Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap, diantaranya pembersihan, pencangkulan, pembajakan, penggaruan dan perataan.

2.1.3.3 Penanaman

Bibit di persemaian yang telah berumur 17-25 hari (tergantung jenis padinya, genjah/dalam) dapat segera dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan. Dalam menanam bibit padi, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sistem larikan (cara tanam), jarak tanam, jumlah tanaman tiap lubang, kedalaman menanam bibit dan cara menanam.

Penanaman dilakukan dengan posisi tegak dengan kedalaman lubang tanam 2-3 cm dan jarak tanam dianjurkan yaitu 20 x 20 cm, hal ini bertujuan agar anakan tidak mudah tumbang dan hanyut. Jumlah anakan dalam tiap lubang tanam sebanyak 2-3 batang tergantung pada varietas padi yang digunakan (Suparyono.,1993).

2.1.3.4 Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan / produksi, pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk alam (organik), pupuk buatan (anorganik).

Pada umumnya pemupukan dilakukan sebanyak dua kali tiap musim tanam dengan dosis pupuk yang digunakan yaitu : pupuk urea 200 kg/Ha, pupuk SP36 200 kg/Ha, pupuk KCl 100 kg/Ha atau disesuaikan dengan analisa tanah. Pemupukan pertama dilakukan setelah tanaman berumur 12 hari, pemupukan kedua dilakukan setelah tanaman berumur 40 hari (AAK, 2003).

2.1.3.5 Penyiangan

Penyiangan adalah pengendalian gulma yang tumbuh bersama tanaman yang dibudidayakan, umumnya dilakukan sebanyak 2 kali tiap masa produksi yaitu pada saat tanaman berumur 15 hari dan pada saat tanaman berumur 30-35 hari. Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma yang tumbuh disekitar tanaman budidaya, selain itu penyiangan biasanya dilakukan dengan menggunakan alat seperti sabit. Pada umumnya penyiangan dilakukan bersamaan dengan penyulaman (AAK, 2003).

2.1.3.6 Pengendalian Hama dan Penyakit Padi

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi umumnya dilakukan dengan menggunakan pestisida yang disemprotkan pada tanaman yang terserang hama dan penyakit, selain itu tindakan yang dilakukan petani adalah dengan pencegahan atau preventif (AAK, 2003).

2.1.3.7 Panen dan Pascapanen

a. Waktu dan cara panen

Waktu pemanenan dilakukan pada saat padi telah tua atau menguning, waktu panen sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan. Pemanenan yang terlambat akan menyebabkan penurunan produksi, karena bulir padi sudah banyak

yang rontok sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang didapat. Waktu panen yang terlalu cepat juga akan menurunkan kualitas gabah, karena beras akan pecah- pecah, masih terdapat bulir hijau atau berbutir kapur. Proses pemanenan padi dapat dilakukan setelah 110-115 hari setelah tanam dengan ciri-ciri yaitu, daun bendera telah menguning, malay merunduk, bulir padi bila ditekan atau dikupas terlihat bulir berwarna putih (AAK, 2003).

b. Perontokan

Padi yang telah dikumpulkan kemudian dirontokan. Perontokan merupakan proses pemisahan bagian yang dimanfaatkan dari bagian yang tidak digunakan.

c. Pembersihan

Pembersihan dilakukan dengan cara membuang benda-benda asing yang tidak diinginkan seperti daun, batang, krikil, tanah dan lain-lain.

d. Pengangkutan

Pengangkutan adalah segala bentuk pemindahan bahan sejak dipanen sampai ketempat tujuan akhir.

e. Penyimpanan

Penyimpanan adalah tempat bahan ditahan untuk sementara waktu dengan berbagai tujuan. Gabah yang aman simpan selama 6 bulan adalah gabah yang berkadar air maksimum 14 persen dan kadar kotorannya maksimum 3 persen.

2.2 Konsep Biaya

Menurut Salman dalam Faudiha (2022) menjelaskan bahwa biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Biaya produksi padi merupakan biaya yang dikeluarkan petani responden padi selama proses produksi sehingga menjadi produk padi. Biaya ini meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).

Menurut Suratiyah dalam Gumilar (2022) biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap sebagai biaya variabel. Biaya usaha tani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengolahan usahatani.

Biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan (Faisal, 2015).

2.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000 Dalam Abdul,2016).

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah, serta tidak tergantung pada banyak sedikitnya jumlah produk yang berhasil dihasilkan. Contohnya, penyusutan peralatan, sewa gedung atau penyusutan gedung. Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus (Amin Widjaja Tunggal, 1993) berikut:

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + + Fx_n$$

Keterangan :

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap) (Rp/Periode Produksi)

Fx_1 = Biaya Tetap ke-1 (Rp/Periode Produksi)

Fx_2 = Biaya Tetap ke-2 (Rp/Periode Produksi)

Fx_n = Biaya Tetap ke-n (Rp/Periode Produksi)

Menurut Rudianto (2012), Biaya penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Untuk menghitung penyusutan dapat menggunakan rumus (Baridwan., 2008) berikut :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai Penyusutan (Rp/Periode Produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

2.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai perubahan output. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya-biaya yang secara total berubah secara langsung sesuai perubahan pada sebuah *activity driver*. Secara umum menghitung rumus biaya tidak tetap (Hansen dan Mowen., 2000) adalah sebagai berikut:

$$TVC = X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + \dots X_n.Px_n$$

Keterangan =

TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel) (Rp/Periode Produksi/Luas Lahan)

X_1 = Volume Variabel ke 1 (Kg/Periode Produksi/Luas Lahan)

Px_1 = Harga Variabel ke 1 (Rp/Periode Produksi/Luas Lahan)

X_2 = Volume Variabel ke 2 (Kg/Periode Produksi/Luas Lahan)

Px_2 = Harga Variabel ke 2 (Rp/Periode Produksi/Luas Lahan)

X_n = Volume Variabel ke n (Kg/Periode Produksi/Luas Lahan)

Px_n = Harga Variabel ke n (Rp/Periode Produksi/Luas Lahan)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain- lain sebagainya (Dumairy, 2004. Dalam Abdul 2016).

2.2.3 Total Biaya

Biaya total/total cost (TC), yaitu jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu proses produksi yang dijelaskan oleh Suherman (2009) dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

- a. Biaya eksplisit, yaitu pengeluaran-pengeluaran nyata secara fisik dari kas petani untuk membeli atau menyewa jasa-jasa faktor produksi yang dibutuhkan. Contohnya, biaya tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan, biaya pupuk, dan lain-lain.
- b. Biaya implisit, yaitu biaya yang tidak dikeluarkan langsung dari kas petani dengan memperhitungkan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani. Contohnya, penggunaan lahan milik sendiri, tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat, dan lain-lain.

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa pada tingkat output tertentu. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC). Secara matematis, biaya total dapat dihitung dengan rumus (Sukirno., 2002) berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana =

TC = Total Cost (biaya total) (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap) (Rp)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya variabel) (Rp).

2.3 Konsep Produksi

Menurut Sukirno (2011), biaya produksi adalah sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang. Dalam rencana kegiatan perusahaan, biasanya biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang sudah siap jual.

Biaya produksi sering juga disebut sebagai ongkos produksi. Secara umum, biaya produksi didefinisikan sebagai keseluruhan biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk menghasilkan produk hingga produk itu siap jual dan sampai dipasaran ataupun langsung ke tangan konsumen. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk persiapan dan sebagainya (Mubyarto, 1991).

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu : Alam/tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan/pengolahan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam. Kerja dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Djohadikusumo, 1990).

Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang

baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik, (Soekartawi,1993) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi. Kegiatan produksi adalah suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Soekartawi, 2003).

2.4 Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan selisi antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani di hitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya usahatani (Soekartawi dalam Kahir, 2021). Menurut Paula dalam Asriani (2019), pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Pendapatan usahatani merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat dari berbagai kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam suatu periode kegiatan berusahatannya, sehingga dapat mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat. Pendapatan tersebut akan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Afika dalam Kahir, 2021).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar

usahatani. pendapatan usahatani ialah selisi antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (yunus,2011).

Menurut Kieso (2011), menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal antitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya penggolongan pendapatan berdasarkan cara memperolehnya, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

2.4.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, semakin banyak jumlah produk produk yang dihasilkan semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya, jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah, maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Rasyaf, 2006).

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil (Gustiyana., 2004).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = Q \cdot PQ$$

Keterangan =

TR (Total Revenue) = Pendapatan Kotor (Rp/ Periode Produksi).

Q (Quantity) = Produksi (Kg/Periode Produksi).

PQ (Price Quantity) = Harga Produksi (Rp/Periode Produksi).

2.4.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar. Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus Soekartawi (1995), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan =

π (Phi) = Pendapatan bersih (Rp/Periode Produksi).

TR (Total Revenue) = Pendapatan kotor (kg/Periode Produksi).

TC (Total Cost) = Biaya Total (Rp/Periode Produksi)

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan menekan biaya pengeluaran.

2.5 Konsep Efisiensi

Secara umum efisiensi dapat diartikan sebagai rasio perbandingan output dan input. Dalam ilmu ekonomi efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan, apabila rasionya lebih besar dari 1 maka usaha yang dilakukan efisien, jika sama dengan 1 maka usaha berada pada titik impas dan apabila rasionya kurang dari satu maka usaha tidak efisien. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (Hasibuan, 2006).

Untuk mencapai efisien produksi secara ekonomis dapat dilakukan dengan membandingkan penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dan faktor-faktor produksi. Analisis efisiensi suatu usaha perlu diperhatikan faktor-faktor produksinya agar tercapai tujuan yang diharapkan seperti keuntungan (Assauri, 1990).

Menurut Soekartawi (2006), Efisiensi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana =

RCR = Return Cost Ratio (Perbandingan antara total penerimaan dengan biaya)

TR = Total Revenue (Besarnya penerimaan yang diperoleh)

TC = Total Cost (Besarnya biaya yang dikeluarkan).

Keterangan:

Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.

Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.

Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Tujuan digunakannya penelitian terdahulu yaitu untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ada dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dan sebagai referensi data dan metode bagi peneliti untuk menganalisis data penelitian.

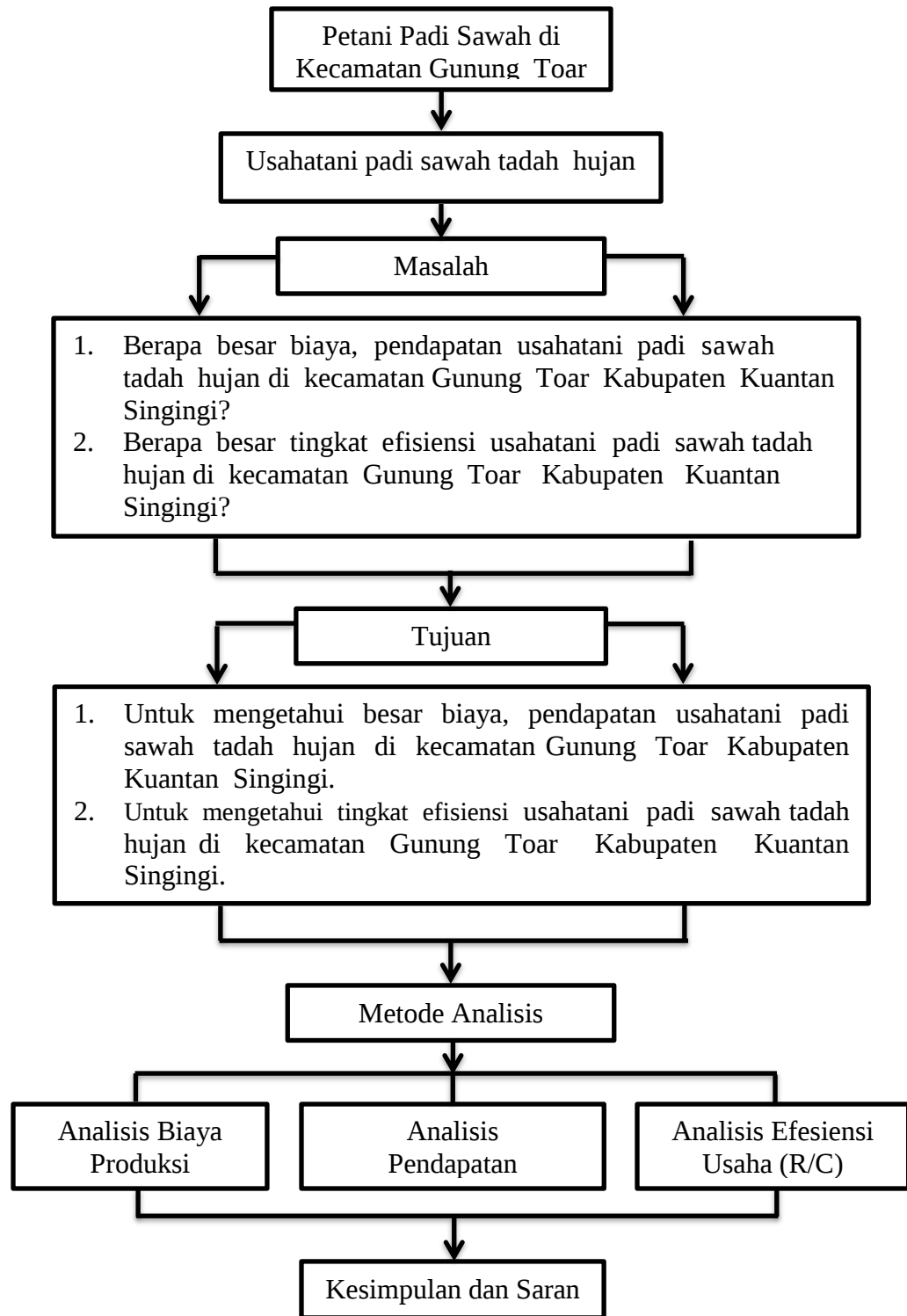
Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang penulis kaji pada Tabel 1.3.

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Rumusan Masalah	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nurul Fuadiha, 2022	Analisis pendapatan usahatani padi di Desa Wele Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.	penulis merumuskan masalah kedalam bentuk kalimat pertanyaan , yaitu berapa besar pendapatan usahatani padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo ?	Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan di tabulasi dan diolah dengan menggunakan rumus analisis sebagai berikut : 1. Analisis Penerimaan/Total Revenue $TR = Q \times P$ 2. Analisis Biaya TC $= TFC + TVC$ 3. Analisis Pendapatan Bersih (Rp) meliputi : $\pi = TR - TC$	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo tentang analisis pendapatan usahatani padi yang telah diuraikan sebelumnya sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang di peroleh petani padi di Desa Wele', Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, adalah Rp. 719.573.485/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 15.504.708/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan.
2.	Sabir Hasan, 2018	Analisis pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan	rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar	Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis	Untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Leppangeng ada beberapa hal yang harus dilakukan

		Pitu Riase Kabupaten Sidrap.	pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.	deskriptif kumulatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus: Merupakan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan (Soekartawi, 2007).	yaitu 1. Meningkatkan produksi petani yaitu Untuk meningkatkan produksi petani pemerintah harus menyiapkan terlebih dahulu benih yang unggul dan cocok untuk daerah dataran tinggi. 2. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang bagaimana mengelola usahatani padi sawah dengan benar , mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen. 3. Memperkuat kelompok tani sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi setiap ada inovasi-inovasi baru.
3.	Supriadin, 2019	Analisis produksi dan pendapatan usaha tani padi sawah di Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima	1. Berapa besar produksi padi sawah yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam di Desa Sandue	Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi adapun teknik analisis data yang digunakan adalah	Produksi padi sawah di desa sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima adalah sebesar 65.700 kg dan rata-rata pendapatan/Ha sebesar 93,19 kg. Pendapatan petani sawah dalam satu

			Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.? 2. Berapa besar pendapatan petani padi di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.?	analisis pendapatan usahatani Soekartiwi (1995).	kali musim tanam sebesar Rp 17.520.000. dengan nilai R/C Ratio diperoleh untuk usahatani Padi Di Desa sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima 1,76. Dengan demikian sistem kelayakan keuntungan yang diterapkan tersebut layak dikembangkan Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
--	--	--	--	---	---

2.7 Kerangka Pemikiran



2.1 Struktur Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Desa yaitu Desa Pulau Mugkur, Desa Pisang Berebus, Desa Siberobah, dan Desa Teberau Panjang yang ada di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut terdapat petani yang melakukan usahatani padi sawah tadah hujan.

Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Mei 2024 sampai dengan Oktober 2024 yang meliputi dari persiapan, pembuatan proposal, perbaikan proposal, seminar proposal, pengambilan data, mengolah data, seminar hasil, perbaikan hasil dan ujian komprehensif.

3.2 Populasi dan Sampel

Penetapan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan secara sengaja atau *purposive*, kemudian dipilih beberapa Desa yaitu Desa Pulau Mugkur, Desa Pisang Berebus, Desa Siberobah, dan Desa Teberau Panjang yang ada di Kecamatan Gunung Toar dengan alasan Desa tersebut memiliki lahan sawah tadah hujan, dengan padi varietas lokal. alasan lainnya karena lokasi penelitian merupakan desa yang dekat dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi maupun data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar, yaitu Desa Pulau Mugkur, Desa Pisang Berebus, Desa Siberobah,

dan Desa Teberau Panjang. Yang masing-masing Desa di ambil 10 orang petani padi secara sengaja atau *purposive*, dengan Jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung pada petani responden Padi Sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Meliputi: umur petani, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, produksi serta biaya. Data Sekunder yaitu, data yang diperoleh dari intansi- intansi terkait seperti : media masa maupun media elektronik, internet, skripsi, jurnal, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Camat, dan Kantor Desa, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat pendidikan, pekerjaan lainnya, pendapatan, teknik pengelolaan berusahatani, pengalaman berusahatani, dan lain-lain.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menggali atau mengambil data- data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen- dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan kepada petani responden, yang digunakan untuk mengetahui masalah yang hendak diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan dari proses penelitian dimana data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan proses analisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis matematik. Untuk menjawab tujuan dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis biaya, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah secara matematik dengan bantuan program *Microsoft excel*.

3.5.1 Analisis Biaya Produksi Usahatani

Biaya produksi adalah uang yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar. Biaya produksi yaitu : biaya tetap (Fixed Cost), biaya tidak tetap (Variable Cost), dan biaya total (Total Cost).

3.5.1.1 biaya tetap (Fixed Cost)

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus penyusutan alat yang digunakan dalam proses usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan rumus (Baridwan, 2008) berikut :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana = NP = Nilai Penyusutan (Rp/Periode Produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

Secara umum biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Kabupaten Kuantan Singingi dapat dihitung dengan rumus (Amin Widjaja Tunggul ,1993) berikut :

$$TFC = Fc_1 + Fc_2 + Fc_3 + Fc_4 + Fc_5 + Fc_6 + Fc_7 + Fc_8 + Fc_9$$

Dimana :

TFC = Total Fixed Cost

Fc₁ = Cangkul (Rp/Periode Produksi)

Fc₂ = Sprayer (Rp/Periode Produksi)

Fc₃ = Tajak (Rp/Periode Produksi)

Fc₄ = Sabit (Rp/Periode Produksi)

Fc₅ = Terpal (Rp/Periode Produksi)

Fc₆ = Ember (Rp/Periode Produksi)

3.5.1.2 biaya tidak tetap (Variable Cost)

Secara umum biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Kabupaten Kuantan Singingi dapat dihitung menggunakan rumus (Hansen dan Mowen, 2000) sebagai berikut :

$$TVC = X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + X_3.Px_3 + X_4.Px_4 + X_5.Px_5 + X_6.Px_6 + X_7.Px_7 + X_8.Px_8$$

Dimana :

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Periode Produksi)

X_1 = Benih (Kg/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_1 = Harga Benih (Rp/Kg)

X_2 = Pupuk Urea (Kg/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_2 = Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)

X_3 = Pestisida Sidabas (Ltr/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_3 = Harga Pestisida Sidabas (Rp/Ltr)

X_4 = Pestisida Libesite (Ltr/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_4 = Harga Pestisida Libesite (Rp/Ltr)

X_5 = Herbisida Starmin (Ltr/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_5 = Harga Herbisida Starmin (Rp/Ltr)

X_6 = Karung Goni (Helai/ Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_6 = Harga Karung Goni (Rp/Helai)

X_7 = Tenaga Kerja (HOK/ Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_7 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)

X_8 = Sewa Mesin (HK/ Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Px_8 = Biaya Sewa mesin (Rp/HK)

3.5.1.3 biaya total (Total Cost)

Biaya total digunakan dengan menjumlahkan biaya tetap (total fixed cost) dan biaya tidak tetap (total variable cost). Secara matematis biaya total yang dikeluarkan

oleh petani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Kabupaten Kuantan Singingi dapat dihitung dengan rumus (Sukirno, 2002) sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan kotor dan menghitung pendapatan bersih melalui pengurangan antara pendapatan kotor dan total biaya untuk satu kali proses usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1984), berikut:

$$TR = Q \cdot P_Q$$

Dimana =

TR (Total Revenue) = Total Pendapatan Kotor (Rp/Periode Produksi/Luasan Lahan Garapan)

Q (Quantity) = Jumlah Produksi Gabah Kering (Kg/Periode Produksi)

P_Q (Price Quantity) = Harga Gabah Kering (Rp/Kg)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Kabupaten Kuantan Singingi dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π (Phi) = Total Pendapatan Bersih (Rp/ Periode Produksi Luasan Lahan Garapan)

TR (Total Revenue) = Pendapatan Kotor (Kg/Periode Produksi Luasan Lahan Garapan)

TC (Total Cost) = Total Biaya produksi (Rp/Periode Produksi Luasan Lahan Garapan)

3.5.3 Analisis Efisiensi Usaha (R/C)

Efisiensi adalah perbandingan antara Pengeluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara pengeluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar. Untuk menghitung analisis efisiensi usaha dapat menggunakan rumus (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

RCR = Return Cost Ratio (Perbandingan antara total penerimaan dengan biaya)

TR = Total Revenue (Besarnya penerimaan yang diperoleh)

TC = Total Cost (Besarnya biaya yang dikeluarkan)

Keterangan:

$R/C > 1$ = Artinya usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar efisien atau menguntungkan.

$R/C < 1$ = Artinya usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar tidak efisien atau rugi.

$R/C = 1$ = Artinya usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar balik modal/ BEP (Break Event Point).

3.6 Konsep operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini menggunakan konsep operasional, sebagai berikut:

1. Usahatani adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelolah usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Analisis usahatani merupakan proses yang melibatkan evaluasi menyeluruh tentang berbagai aspek yang terkait dengan operasi pertanian, dengan tujuan untuk memahami dan meningkatkan produktivitas, keberlanjutan dan profitabilitas usaha tani.
3. Produksi ialah hasil yang diperoleh petani padi pada saat panen dalam waktu satu musim tanam.
4. Faktor produksi ialah input yang digunakan untuk memproduksi padi berupa luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk.

5. Karakteristik petani adalah umur petani, pendidikan petani, pengalaman petani, jumlah tanggungan keluarga petani, luas garapan petani, dan produksi padi sawah.
6. Umur petani adalah lamanya waktu hidup petani yang terhitung dari mulai petani lahir hingga penelitian ini dilaksanakan (tahun).
7. Pengalaman bertani adalah lamanya petani berusaha tani padi, dihitung dalam jumlah tahun sejak petani mulai berusaha tani padi (tahun).
8. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh petani (tahun).
9. Biaya produksi dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk (Rp/Ha/Periode Produksi)
10. Jumlah keluarga adalah total orang yang berada dalam satu keluarga (jiwa).
11. Lahan garapan adalah luas usaha pertanian yang secara fisik berpermukaan rata, dibatasi oleh pematang yang ditanami padi (ha).
12. Benih adalah jumlah benih yang digunakan untuk penanaman padi sawah (Kg/Garapan/MT).
13. Pupuk adalah bahan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hara pada tanaman padi sehingga produksi dapat maksimal meliputi pupuk NPK/phonska, urea, SP-36, KCL, dan pupuk organik (Kg/garapan/MT)
14. Pestisida adalah bahan untuk mengendalikan, menolak atau membasmi organisme pengganggu, yang digunakan untuk satu kali musim tanam (ml/Garapan/MT).

15. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output.
16. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi.
17. Pendapatan kotor adalah total penerimaan yang di peroleh dari proses produksi yang dihasilkan (Rp/Garapan/MT).

Efesiensi adalah rasio perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya produksi yang menunjukkan kemampuan usahatani padi dalam menghasilkan laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar adalah sebesar Rp. 3.131.365/priode produksi. Rata-rata luas lahan usahatani padi sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gunung Toar adalah sebesar 0,36 Ha. Dengan rata-rata luas lahan tersebut petani menghasilkan rata-rata produksi sebanyak 28 karung, dengan rata-rata bobot padi sebesar 30 kg/karung. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rata-rata produksi petani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar adalah sebesar 2,760 Kg/Ha
2. Rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar adalah sebesar Rp. 6.108.767/priode produksi. Sedangkan pendapatan bersih yang diterima adalah sebesar Rp. 2.977.402 /priode produksi. Rata-rata nilai RCR yang didapatkan pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar adalah sebesar 1,87. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

5.2 Saran

1. Bagi petani padi sawah tadah hujan, untuk dapat meningkatkan produksi padi sawah dengan melalui pemberian pupuk yang tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis, tepat waktu penggunaan, tepat dosis dan tepat cara penggunaan serta melakukan pemeliharaan yang intensif.

2. Perlunya peran pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman petani dalam meningkatkan produksi melalui peran dan pendampingan penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Abdul. H. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3).
- Amin Widjaja Tunggal, 1993, *Manajemen Suatu Pengantar*. Rineka Cipta Jakarta
- Arafah. 2010. *Respon Beberapa Varietas Padi Lokal (Oryza sativa L.) Terhadap amelioran Abu Janjang Sawit Pada Lahan Gambut*. *Jurnal Agrotek Lestari*, 5(1).
- Asriani. 2019. *Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul Sistem Jajar Legowo Mampu Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Efisiensi*. *Jurnal Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 11(2).
- Assauri, 1990. *Manajemen Pemasaran Dasar, konsep, Strategi*. Penerbit. CV. Rajawali. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Faisal, 2015. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Faudihah. 2022. *Tingkat Efisiensi Perubahan Usahatani Padi di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. *J. Majalah Geografi Indonesia*
- Gumilar, N. 2022. *Analisis Usahatani Padi Sawah Varietas Lokal Dan L Varietas Unggul Di Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar*. *Frontier Agribisnis*, 1(4). <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v4i1.2624>
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2000. *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Haryono. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*: Jakarta.
- Hasa, S. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppengan Kecamatan Pintu Riase Kabupaten Sidrap* 6(7).

- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta
- Hermanto. 2012. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Husna. A. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani padi Sawah di Desa Taluk Pandan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*. 4(9).
- Kartikasari, D. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendaapatan Petani Padi Sawah*. Jurnal Akuntansi Pembangunan, Vol 4:1
- Kieso. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Martani, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat : Jakarta.
- Mongodove. B. 2017. *Analaisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah* 7(4).
- Mosher, A.T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jasa Guna. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ke-Tiga. LP3S : Jakarta.
- Pratiwi, D.A, 2006, *Tanaman Padi*. Erlangga : Jakarta
- Purnamawanti, H. 2009. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rudianto. 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbiit : Erlangg, Jakarta.
- Sholihah, E. N. 2021. *Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*. Agroteknologi. 18.
- Soekartawi. 1984. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-PRESS
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Saparto, S., Wiharnata, A. I., & Sumardi, S. 2021. *Perbedaan Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Inpari 32 Dan Inpari 42*. Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 5(1), 75
- Suherman. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

- Sukirno, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T. Rajawali Grafindo Persada : Jakarta
- Suldami, E. S. 2009. *Analaisis penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah*. (Study Kasus di Desa Karang Duren). INNOFARM: *Jurnal Inovasi Pertanian* 8(1).
- Suparyono dan Agus, S. 1993. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suparyono, Setyono, A. 1997. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratman, Y. Y. A. 2015. *Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (Solanum Melongena L.) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru*. *Jurnal Ziraa'ah*, 40(3), 8.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada Universitu Press : Yogyakarta.
- Wigawati, T. 2023. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, *Agribisnis*. 12(41).
- Yunus. A. 2011. *Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Melalui Kub Dan Non Kub Di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya*. *Jurnal Mahatani*.